



Artikel

Dampak Penontonan Film Anime Terhadap Kreatifitas Menulis Cerita Pendek Pada Siswa SMPN 1 Cipeundeuy

Bagus Mundianianto

SMP Negeri 1 Cipeundeuy, Jl. SMP No.36 Desa/Kecamatan Cipeundeuy - KBB
bagusmundianianto@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak menonton anime terhadap kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek. Anime, sejenis animasi Jepang, telah mendapatkan popularitas luar biasa di seluruh dunia, terutama di kalangan remaja. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan potensial antara konsumsi anime dan pengembangan keterampilan menulis kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan angket, untuk mengumpulkan data dari siswa tentang kebiasaan menonton anime dan pengalaman menulis kreatif mereka.

Analisis yang muncul dari penerapan menonton anime dalam kreativitas menentukan memeriksa apakah ada korelasi antara frekuensi dan genre anime yang ditonton dengan tingkat kreativitas yang ditunjukkan dalam cerita pendek siswa.

Dalam penelitian ini siswa yang menonton film anime mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menulis cerita yang dikembangkan berdasarkan imajinasi masing-masing.

Kata Kunci: Kreativitas, Anime, Cerpen

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2023 Jurnal
Karya Insan Pendidikan
Terpilih



Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

Abstract: *This research aims to investigate the impact of watching anime on students' creativity in writing short stories. Anime, a type of Japanese animation, has gained immense popularity throughout the world, especially among teenagers. This research explores the potential relationship between anime consumption and the development of creative writing skills.*

This research uses a qualitative approach, using a questionnaire, to collect data from students about their anime watching habits and creative writing experiences.

The analysis that emerged from the application of anime watching in creativity determined examining whether there was a correlation between the frequency and genre of anime watched and the level of creativity demonstrated in students' short stories.

In this research, students who watched anime films were able to develop their creativity in writing stories that were developed based on their individual imagination.

Keywords: *Creativity, Anime, Short Stories*

1 PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh siswa atau peserta didik. Dengan demikian, orang dapat mengekspresikan pemikiran dan emosi dengan tepat melalui tulisannya. Selain itu, menulis dapat meningkatkan wawasan dan melatih berpikir secara kreatif. Menurut Marlia (2019) menulis adalah aktivitas dan kemampuan

bawaan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) dengan melukis simbol grafis di atas bahasa yang dapat dipahami orang lain. Menurut Fauziah (2017) Manfaat menulis adalah sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan potensi diri, memperluas wawasan, melatih seseorang dalam mengembangkan ide atau pemikiran, dan membantu seseorang memecahkan masalah. Selain itu, menulis juga dapat digunakan seseorang sebagai saluran untuk menyalurkan

hobinya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing para siswa, memberikan dorongan dan fasilitas belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan, serta memantau kegiatan di kelas untuk membantu perkembangan pembelajar. (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008). Meskipun demikian, banyak guru di masa sekarang masih menggunakan metode tradisional saat mengajarkan cara menulis. Aktivitas pembelajaran bahasa, khususnya menulis, lebih sering menggunakan metode ceramah.

Hal tersebut menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran menulis di kelas. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2009) media pembelajaran merupakan cara untuk memaksimalkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dengan cara membangkitkan keinginan dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, menyajikan data secara menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mengefisienkan informasi. Pemakaian media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar. Media berperan penting dalam proses mengajar bahasa Indonesia. Dengan bantuan media yang tepat, siswa dapat mengerti penjelasan dari pengajar dengan jelas. Begitu juga dalam proses pembelajaran menulis cerpen, dimana menggunakan "film pendek animasi" sebagai medianya. Tujuan memanfaatkan media ini adalah untuk membuat pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih efektif, sehingga anak-anak dapat lebih mudah menerjemahkan ide atau imajinasinya menjadi karya sastra berupa cerpen yang baik. Menurut Kabadayi (2012) Film pendek memberikan ruang lingkup akademis yang bebas melalui strukturnya. Genre film pendek meliputi fiksi, dokumenter, kegiatan eksperimental, animasi dan seni video, dll. Fakta bahwa teknologi film menjadi lebih murah, dapat dijangkau jumlah kamera meningkat dan kamera digital serta ponsel memiliki kemampuan untuk mengabadikan momen singkat produksi film tersedia untuk massa. Film animasi menjadi cara unik untuk menciptakan dunia dari khayalan melalui pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi. Media ini memberikan manfaat bagi para penontonnya

khususnya anak-anak karena menghadirkan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual yang disertai dengan unsur gerak. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, film animasi dapat menggantikan alam sekitar dan objek yang sulit serta membantu guru menggugah emosi peserta didik. Menurut Moldovan (dalam Mara & Thomson 2021: 49) Animasi berperan sebagai mediator, instrumen, atau pendidik. Proses pendidikan membutuhkan tidak hanya mengkomunikasikan pengetahuan, tetapi juga memperhatikan konteks sosial budaya. dengan animasi, konten edukasi bisa lebih menarik dan memikat. Film biasanya diterapkan untuk memberikan hiburan, penyimpanan dokumentasi, dan pendidikan. Melalui media ini, orang dapat menerima informasi, melihat proses, memahami konsep-konsep yang kompleks, mempelajari keterampilan, mengkompres atau memperpanjang waktu, serta memengaruhi sikap (Arsyad, 2009: 49). Penggunaan "film pendek animasi" sebagai media belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy. Diharapkan bahwa media ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, karena durasi waktu film ini relatif singkat, maka waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Penelitian ini berfokus untuk menentukan efektifitas penggunaan media "film pendek animasi" dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMPN 1 Cipeundeuy sehingga tujuannya untuk menguji apakah media tersebut berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerpen.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Noor (2011: 38) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menganalisis hubungan antarvariabel. Sementara itu, Darmawan (2013: 37) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah proses penemuan pengetahuan dengan data angka yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai sesuatu yang akan diteliti. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode eksperimen kuasi atau quasi experimental.. Prosesnya adalah memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan mempersiapkan kelompok kontrol sebagai perbandingan. Tempat penelitian berada di SMPN 1 Cipeundeuy. Penelitian ini terdiri dari pretes dan postes. Kedua kelompok sama-sama mendapatkan pretes dan

postes namun hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan diajar dengan menggunakan media film pendek animasi. Kelompok objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti akan menjadi populasi yang akan diteliti, lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 61). Dalam penelitian ini, populasi yang akan menjadi sumber data adalah populasi yang homogen. Para siswa kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy, yang terdiri dari sembilan kelas, dipilih secara acak melalui pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random sampling. Karena sampel diambil tanpa mempertimbangkan strata yang terkandung dalam populasi, maka pengambilan ini disebut sebagai pengambilan yang sederhana (Sugiyono, 2017: 63). Hasil pengundian menunjukkan bahwa kelas IX C memiliki 20 siswa yang menjadi kelompok eksperimen, dan kelas IX D memiliki 20 siswa yang menjadi kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kuasi eksperimen, yaitu desain Control Group Pretest-Posttest. Desain ini terdiri dari dua kelompok yang masing-masing menerima perlakuan pretest dan pascates. Kelompok eksperimen harus menerima perlakuan terlebih dahulu sebelum melakukan postes. Proses Control Group Pretest-Posttest Design dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, dua kelompok sampel ditentukan untuk penelitian ini dengan teknik simple random sampling. Untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, seluruh kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy dipilih secara acak dengan cara mengundi. Kedua, semua subjek diberi pretest untuk mengetahui tingkat kondisi yang berhubungan dengan variable dependen. Ketiga, kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media film pendek animasi. Keempat, pascates diberikan pada kedua kelompok untuk membandingkan hasilnya. Prosedur penelitian ditempuh dengan langkah sebagai berikut ini. Tahap Pra-eksperimen, yaitu sebelum melangsungkan eksperimen, kedua kelas yang telah dipilih dipisahkan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian, kedua kelompok ini diuji melalui pretest untuk mengetahui tingkat awal kemampuan menulis cerpen siswa. Tahap Eksperimen, yaitu pengaplikasiannya menggunakan beberapa komponen yaitu media "film pendek animasi", peserta didik, guru, dan peneliti. Guru bertindak sebagai pengatur proses belajar-mengajar dan peneliti menyusun proses belajar mengajar. Tahap Pasca, yaitu setelah

masing masing kelompok mendapatkan perlakuan, kedua kelompok tersebut akan diuji dengan postes (tes akhir) yang berisi materi serupa dengan pretest (tes awal). Post test bertujuan untuk melihat seberapa jauh siswa terampil dalam menulis cerpen setelah diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran menulis cerpen menggunakan film pendek animasi. Selain itu, juga untuk membandingkan nilai pretest dengan hasil pasca perlakuan, apakah nilainya meningkat, sama, atau menurun. Pelaksanaan eksperimen ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut. Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat pembelajaran dengan menonton film pendek animasi dengan tahapan (1) guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur pembangun cerpen; (2) siswa diajarkan cara menulis cerpen menggunakan media film pendek animasi; (3) siswa diberi tugas untuk menulis cerpen. Siswa diperbolehkan berkreasi dalam menulis cerpen, asalkan ide-idenya masih mengacu pada media film pendek animasi yang telah ditayangkan; dan (4) hasil tulisan cerpen siswa dikumpulkan kepada guru. Pada kelompok kontrol, langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan langkah-langkah (1) guru akan memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen; (2) siswa akan mendapatkan perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan media; (3) guru akan menentukan tema dan meminta siswa untuk menulis cerpen sesuai dengan tema yang ditentukan dan (4) hasil menulis cerpen siswa akan dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes menulis cerpen. Tes tersebut bertujuan untuk menilai kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah penerapan kurikulum. Tes ini dilakukan oleh siswa baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Instrumen penelitian diuji dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi menguji instrumennya berupa tes. Dengan validitas isi, selanjutnya akan dicari kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan yang akan diajarkan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Uji validitas juga melibatkan dari expert judgment, yaitu pendapat dari para ahli.

Pada penelitian ini, teknik Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen. Prosedur ini diterapkan pada hasil pengukuran berjenjang seperti 1-4, 1-5, atau 1-6, tergantung tujuan penyusunannya (Nurgiantoro, 2013: 171). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t atau t-test yang kemudian dilanjutkan dengan uji scheffe. Uji-t ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan signifikan antara rata-rata hitung dari kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah itu, uji scheffe digunakan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran “film pendek animasi” dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas eksperimen. Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran dalam penelitian. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus Liliefors. Menurut Widana dan Muliana (2020: 29) Uji homogenitas adalah proses yang diperlukan dalam analisis statistika untuk memastikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang akan diteliti memiliki sifat-sifat yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji homogenitas dengan rumus Barlett. Hipotesis statistik juga dikenal sebagai hipotesis nol (H_0). Hal ini menyiratkan bahwa ada tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Formula dari hipotesis ini adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy yang mendapat perlakuan dengan menggunakan film pendek animasi dan yang mendapat perlakuan secara tradisional (tanpa media apapun).

H_a : terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy yang mendapat perlakuan dengan menggunakan film pendek animasi dan yang mendapat perlakuan secara tradisional (tanpa media apapun).

H_0 : mempelajari keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media “film pendek animasi” tidak lebih efektif daripada mengajar siswa kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy secara konvensional (tanpa media) untuk belajar menulis cerita.

H_a : mempelajari keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media “film pendek animasi” lebih efektif daripada mengajar siswa kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy secara konvensional (tanpa media) untuk belajar menulis cerita.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan metode pada kelompok control dan kelompok eksperimen untuk pretes dan postes

keterampilan menulis cerpen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Tabel 1. Data <i>Pretes</i> dan <i>Postes</i> Keterampilan menulis cerpen kelompok control dan kelompok eksperimen						
Data	JM L	Skr Tng	Skor Rnd	Me	Me d	Mo d
Pretes Kelas Kontrol	20	25	16	19,25	18	18
Pretes Kelas Eksperimen	20	25	15	19,15	18	18
Postes Kelas Kontrol	20	30	23	25,09	26	26
Postes Kelas Kontrol	20	34	26	29,09	30	30

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Dari Tabel 2 dapat dilihat skor pretes dan postes keterampilan menulis cerpen untuk kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Skor terendah sebesar 16 dan skor tertinggi 25. Hasil postes menunjukkan skor terendah meningkat menjadi 23 dan skor tertinggi menjadi 30. Di sisi lain, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah perlakuan menggunakan media film pendek animasi. Skor terendah untuk pretes adalah 15 dan skor tertinggi. Setelah postes, skor terendah naik menjadi 26 dan skor tertinggi 34.

Uji Persyaratan Analisis

Setelah didapat hasil pretes dan postes menulis cerpen dari kedua kelompok langkah selanjutnya dilanjutkan dengan tahap persyaratan analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji reliabilitas. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa sebaran data pretes dan postes keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki distribusi normal. Ini berarti bahwa data yang dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Setelah menguji normalitas sebaran data, uji homogenitas varian dilakukan dengan melihat nilai X^2 hitung yang tidak melebihi nilai X^2 tabel. Hasil penghitungan uji homogenitas

varian pretes dan postes keterampilan menulis cerpen adalah X^2 hitung $4,5605 <$ dari X^2 tabel $7,8147$ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut memiliki varian yang homogen, yang berarti telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis cerpen dengan menggunakan media film pendek animasi dan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan media film pendek pada siswa kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy. Penentuan signifikansi data dilakukan dengan cara membandingkan nilai p yang lebih kecil dari $0,05$. nilai t hitung (t_h) adalah $5,7862$ dengan db 38 , dengan nilai p $0,000$ yang lebih kecil dari $0,050$ ($p: 0.000 < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan media dengan kelompok eksperimen yang diajar menulis cerpen menggunakan media "film pendek animasi". Penelitian ini menguji hipotesis bahwa penggunaan media film pendek animasi dalam proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media. Hasil analisis data melalui perhitungan uji scheffe telah dilakukan untuk menguji hipotesis ini. Uji scheffe dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media "film pendek animasi" dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen. Hasil perhitungan dikatakan signifikan jika skor F hitung (F_h) lebih besar dari skor F tabel (F_t). Rangkuman dari hasil uji Scheffe dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji Scheffe menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis cerpen di antara kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media "film pendek animasi" dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media. Skor F hitung (F_h) yaitu 1135 dengan db 38 dan p sebesar $0,000$ lebih besar daripada skor F tabel (F_t) sebesar $33,4801$. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media "film pendek animasi" lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media "film pendek animasi". Setelah melakukan analisis data menggunakan uji- t , hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen dengan menggunakan media film pendek animasi dan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan media film pendek animasi di kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy, ditolak.

H_a : Ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen dengan menggunakan media "film pendek animasi" dan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan media "film pendek animasi" di kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy, diterima.

H_0 : Penggunaan media film pendek animasi dalam pembelajaran Menulis cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media film pendek animasi, ditolak.

H_a : Penggunaan media film pendek animasi dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media "film pendek animasi", diterima.

4 PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Adanya perbedaan yang signifikan di antara kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Cipeundeuy yang belajar dengan menggunakan media "film pendek animasi" dan tanpa menggunakan media "film pendek animasi" telah dibuktikan melalui hasil uji yang dilakukan pada skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai t_h sebesar $5,7862$ dengan db 38 dengan p sebesar $0,000$ memiliki nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$). Hasil perhitungan uji scheffe menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI Satya Karya Karanganyar dengan menggunakan media "film pendek animasi" lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek dibandingkan dengan tanpa menggunakan media tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor F hitung (F_h) yang berjumlah 1135 dengan db 38 dan p sebesar $0,000$, yang jauh lebih tinggi daripada skor F tabel (F_t) sebesar $33,4801$. Hasil perbandingan uji- t menunjukkan bahwa efektivitas media "film pendek animasi" dalam pembelajaran menulis cerpen terlihat dari skor pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai p untuk kedua kelompok sama, yaitu $0,000$. Namun kelompok eksperimen

mengalami peningkatan yang lebih besar dibanding kelompok kontrol, yang dapat dilihat dari nilai th yaitu 12,0917 untuk kelompok eksperimen dan 8,5936 untuk kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media "film pendek animasi" berpengaruh untuk kelas eksperimen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, saya sampaikan kepada Ibu Kepala Sekolah SMPN 1 Cipeundeuy yang telah memberikan dukungan penuh dan bimbingannya untuk terlaksananya penelitian ini dan juga kepada rekan guru yang turut membantu penyelesaian Tulisan ini. Juga tidak lupa untuk Disdik Bandung Barat yang telah memfasilitasi untuk penerbitan jurnal ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Barus, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek. *J. Educ. Action Res*, 2(2), 142-148.
- Fauziah, N. (2017). *Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Klirong* (Doctoral dissertation, PBSI-FKIP).
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya (Rosda)
- Kabadayi, L. (2012). The role of short film in education. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 47, 316-320.
- Mara, Daniel & Thomson, M. M. (2021). *Theoretic al and Practical Approaches to NonFormal Education: Interdisciplinary Examinations Into Various Instructional Models*. Amerika Serikat: Brown Walker Press.
- Mulkim, Marlia. (2019). Kemampuan Menulis Cerita Pendek melalui Media Film Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2), 431-439.
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup seminar, laporan pemerintah, prosiding seminar, karya seni orisinal, puisi, fotografi, pidato, surat, memo, narasi pribadi, buku harian, wawancara, otobiografi, dan korespondensi.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*.